BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia salah satu lembaga yang mengelola pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana Bursa Efek Indonesia ini menyediakan fasilitas dalam kegiatan berinvestasi di pasar modal. Karena di dalam pasar modal sebagai tempat untuk menyalurkan dana investasi yang akan disalurkan oleh para pemodal (investor), serta dapat dijadikan sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana investasi dari investor yang akan melakukan kegiatan investasi secara efektif guna memperoleh keuntungan yang diharapkan. Perusahaan didirikan mempunyai tujuan utama mencari keuntungan yang maksimal dan menjaga kelangsungan operasional serta peningkatan keuntungan pemilik modal atau pemegang saham. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah profitabilitas.

Menurut Brigham dan Houston (2014), profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang telah terangkum di dalam laporan neraca dan unsur-unsur dalam neraca yang ditunjukkan oleh rasio-rasio keuangan. Profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dari pengelolaan kewajiban dan modal yang digunakan. Laba yang besar belum tentu mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Karena dapat

terjadi perusahaan memiliki laba yang besar namun juga memiliki kewajiban yang sama besarnya. Sebaliknya laba yang kecil juga belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang kurang baik. Apabila suatu perusahaan mampu mengelola aset dan modal yang digunakan secara baik dan efektif, maka laba yang diperoleh akan semakin besar (Sartono, 2013). Dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, maka dapat diketahui besarnya profitabilitas perusahaan tersebut, yang dinyatakan dalam persentase. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas pada perusahaan.

Return On Asset (ROA) dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya. Rasio ini diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total aktiva, semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan. Secara umum rasio profitabilitas dihitung dengan membagi laba dengan modal. Ada tiga komponen modal kerja yaitu persediaan, kas dan piutang. Ketiga komponen tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu pos dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen (Smith, 2016). Persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus

dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada konsumen. Sedangkan perputaran persediaan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam operasi perusahaan itu sendiri. Persediaan harus dikelola dengan baik karena persediaan yang optimal dapat meningkatkan efektifitas perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Untuk mempertahankan penjualan, perusahaan harus menjamin tersedianya persediaan.

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Menurut Ridwan (2015), Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Atau dapat diartikan dengan perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian sebaliknya.

Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukan tingkat kecepatan perputaran persediaan menjadi kas atau piutang

dagang. Tingkat perputaran persediaan menunjukan berapa kali persediaan tersebut dibeli dan dijual kembali. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi, banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan seperti pengolahan persediaan secara teratur dan efisien, meningkatkan kualitas barang, dan memenuhi apa yang menjadi keinginan konsumen. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan meningkatkan laba bersih.

Selain perputaran persediaan, perputaran piutang merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Piutang menurut (Rudianto, 2013), merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan didalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Sedangkan, menurut (Fahmi, 2013), dalam konsep piutang semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik demikian sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi jumlah penjualan dengan rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dapat diperoleh dengan menjumlahkan saldo awal dengan saldo akhir, kemudian

dibagi dua. Tingkat perputaran ini menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang dapat berputar, atau berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk dapat mengubah piutang ke kas. Semakin cepat perputaran piutang suatu perusahaan, maka menandakan bahwa modal yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Penelitian dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2017 dengan menggunakan rasio keuangan perputaran persediaan dan piutang serta mengukur rasio profitabilitas. Alasan peneliti mengambil judul ini karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan berpengaruh sedangkan peneliti yang lainnya menyatakan tidak berpengaruh. Hal tersebut menyimpulkan bahwa penelitian ini belum konsisten.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas yang hasilnya ada yang sejalan ataupun bertentangan. Penelitian-penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Erick Pebri Naibaho (2014), menunjukan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran persediaan dan perputaran piutang secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas perusahaan, penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Tejo Seminar (2016), yang menunjukan variabel perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang

mendapatkan hasil berbeda, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar dkk (2016), yang menunjukan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian terdahulu Suryo dkk (2017), juga menyatakan bahwa secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian terdapat inkonsistensi hasil penelitian sehingga peneliti ingin menguji kembali pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan bagi peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017?
3. Apakah perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan

food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

   Memberikan informasi dan pengetahuan bagi investor mengenai pengaruh dari perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan, agar para investor mengetahui laba yang akan diterima. Dengan mengetahui informasi tersebut, investor dapat berinvestasi pada perusahaan dengan keuangan yang sehat.

2. Bagi Manajemen Perusahaan
   Memberikan kontribusi pengetahuan dan solusi bagi pihak manajerial dalam pertimbangan kebijakan dalam penentuan profitabilitas perusahaan.
3. Bagi Universitas
   Memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan tambahan di bidang manajemen keuangan perusahaan.
4. Bagi Pihak Lain
   Dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak–pihak yang berkepentingan, serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian dan topik yang sama.